

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar modal didefinisikan sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli berbagai instrumen atau sekuritas jangka panjang (Gunawan, 2012). Kehadiran pasar modal ini merupakan tempat yang potensial bagi perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka menengah atau jangka panjang. Sedangkan bagi pihak yang memiliki kelebihan dana pasar modal merupakan alternatif untuk berinvestasi. Menurut Gunawan (2012) tujuan utama investasi di pasar modal adalah untuk menerima dividen (bagian laba setelah pajak yang dibagikan) dan *capital gain* (kenaikan harga saham). Keduanya haruslah lebih besar atau paling tidak sama dengan *return* (imbalan) yang dikehendaki *stockholder*.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, yang menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Dewi, 2014). Laporan keuangan berfungsi untuk mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen perusahaan dengan pemilik atau kreditor yang berada di luar perusahaan, selain itu laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, dengan menggunakan teknik analisis yang diperlukan. Laporan keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik. Bagi pihak manajemen, rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa datang. Salah satu alat ukur yang utama yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama Analisis CAMELS (*Capital, Asssets, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity*) (Kasmir, 2013).

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin efisien pula perusahaan memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan (Lukitasari, 2015). Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Tujuan utama dari operasional perbankan adalah memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Lukitasari, 2015). Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), karena ROA sangat penting bagi bank untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total *asset*.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh perbankan dalam sektor internal. Tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat yang memungkinkan bank untuk dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang dikurirkannya (Dewi, 2014). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan ROA.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Sohilauw, 2016). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besar kecilnya BOPO akan berpengaruh negatif terhadap ROA. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya (Sohilauw, 2016).

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Sohilauw, 2016). Semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank (ROA) yang diperoleh bank

tersebut. Begitu juga dengan sebaliknya, jika perubahan *Net Interest Margin* (NIM) semakin kecil, profitabilitas bank (ROA) juga akan semakin kecil.

*Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit. Semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Sohilauw, 2016).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2011). LDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Widati, 2012). Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber

likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sohilauw (2016) menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NIM berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA) sedangkan variabel CAR, NPL, dan LDR tidak signifikan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Bambang dan Fatmawati (2013) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif, tetapi pengaruh tersebut secara statistik tidak signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA), Biaya Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi,(2014) menunjukkan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. CAR, LDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA

Berdasarkan uraian di atas, terdapat perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini hanya meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)?
2. Apakah BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)?
4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)?
5. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk menganalisis pengaruh negatif BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Untuk menganalisis pengaruh positif *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Untuk menganalisis pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. Untuk menganalisis pengaruh positif *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

**D. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :**

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

2. Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang besar.

### 3. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan pada perusahaan perbankan.

### 4. Peneliti

Sebagai syarat kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Ekonomi.

